

## **POLA PERJALANAN WISATA BAHARI KABUPATEN BINTAN**

Oleh : Dedi Susanto  
Pembimbing : Firdaus Yusrizal  
Email : [dedisusantobintan13@gmail.com](mailto:dedisusantobintan13@gmail.com)  
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

### **ABSTRAK**

Bintan memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, terutama wisata bahari. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pola perjalanan wisata yang tersusun dan terencana untuk meningkatkan lagi kunjungan wisata ke Bintan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap potensi wisata bahari yang belum dikenal oleh wisatawan lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi objek dan potensi wisata bahari serta mengungkapkan cluster pola perjalanan, dan merekomendasikan pola perjalanan wisata bahari di Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkap tentang objek dan potensi wisata bahari yang ada di Kabupaten Bintan, serta merekomendasikan pola perjalanan wisata bahari di kabupaten bintan.

Kata kunci : pola perjalanan, wisata bahari, Kabupaten Bintan.

## **MARINE TRAVEL PATTERNS DISTRICT BINTAN**

*By : Dedi Susanto  
Conselor : Firdaus Yusrizal  
Email : [dedisusantobintan13@gmail.com](mailto:dedisusantobintan13@gmail.com)  
Tourism Department  
Faculty of Social and Political science  
University of Riau*

### **ABSTRACT**

*Bintan has great natural tourism potential, especially marine tourism. Therefore, it is necessary to have a arranged and planned travel pattern to increase visitors in Bintan. This study was conducted to reveal the potential of marine tourism that is not yet known by tourists.*

*This study aims to identify the object and potential of marine tourism and reveal the cluster of travel patterns, and recommend the travel pattern of marine tourism in Bintan. This study used descriptive qualitative method. The data collection techniques in this study using literature study, observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study reveal the object and potential of marine tourism in Bintan, and recommend the travel pattern of marine tourism in Bintan District.*

*Keywords : travel patterns, marine tourism, district Bintan.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari sudut pandang pengembangan pariwisata, potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan sumber daya pariwisata yang dapat dimanfaatkan sebagai aspek yang diharapkan akan dapat memperbaiki kondisi suatu daerah. Pembuatan pola perjalanan yang komprehensif dapat membantu peningkatan jumlah kunjungan kepada suatu daerah pariwisata tertentu yang mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Keberadaan dan atau pengembangan satu obyek wisata diharapkan dapat menjadi pendukung objek wisata lainnya di sekitarnya. Sehingga di masa yang akan datang diharapkan suatu pengembangan obyek wisata dan pola perjalanan yang baik dapat menjadi salah satu daya tarik wisata yang mampu menarik investasi dan meningkatkan arus kunjungan wisata, lama tinggal wisatawan dan belanja wisatawan, baik untuk pengunjung/wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Menurut Yasmen Chaniago (46:2015) setiap orang mempunyai alasan yang berbeda-beda ketika memutuskan apakah akan menggunakan pelayanan suatu biro perjalanan atau berwisata mandiri dalam merencanakan suatu perjalanan wisata. Membeli paket wisata yang dijual suatu biro perjalanan terkesan lebih mahal bagi wisatawan yang belum pernah mencoba menggunakan paket wisata. Bagi wisatawan, melakukan perjalanan mandiri ataupun menggunakan paket wisata mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Keuntungan bagi wisatawan yang ingin melakukan perjalanan dengan menggunakan pola perjalanan:

- a. Dapat memperkirakan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan.
- b. Tanggung jawab perjalanan sepenuhnya ditangan wisatawan.
- c. Mengetahui objek apa saja yang akan dikunjungi.
- d. Menghemat waktu perjalanan. Wisatawan yang telah mengetahui gambaran pola perjalanan tidak akan kebingungan lagi untuk mencari- cari objek yang akan di tuju, sehingga akan membuang waktu perjalanan.

Kekuranagn bagi wisatawan yang tidak menggunakan pola perjalanan:

- a. Tidak ada gambaran biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan wisata.
- b. Tidak ada gambaran mengenai letak objek wisata yang akan dituju.
- c. Tidak mengetahui transportasi apa yang akan di gunakan selama perjalanan.
- d. Waktu perjalanan yang tidak efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian adalah **“Bagaimanakah Pola Perjalanan Wisata Bahari di Kabupaten Bintan?”**.

Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi objek dan potensi wisata bahari di Kabupaten Bintan.
- b. Mengungkapkan Cluster pola perjalanan wisata bahari di Kabupaten Bintan.
- c. Merekomendasikan pola perjalanan wisata bahari di Kabupaten Bintan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Oka A. Yoeti (2001;112) mendefinisikan paket wisata adalah: “suatu perjalanan wisata yang direncanakan dan diselenggarakan oleh suatu travel agent atau biro perjalanan atas resiko atas resiko dan tanggung jawab sendiri, yang acara lamanya waktu wisata, tempat- tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi, makanan dan minuman telah ditentukan oleh biro perjalanan dan telah ditentukan jumlahnya”.

Menurut AJ. Muljadi (dalam Kepariwisata dan Perjalanan, (2014:219) Wisata bahari adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati atau menyalurkan hobi yang berhubungan dengan kelautan, misalnya menyelam, berenang, berselancar, memancing, dan lain- lain.

Menurut Rimsky K Judisseno (dalam Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata 2017:14-16) di tinjau dari dimensi dan karakteristik wisatawan dibagi atas 3 dimensi yaitu:

### 1. Dimensi Waktu

Dimensi ini merujuk pada lamanya seseorang melakukan perjalanan. Berdasarkan dimensi ini, wisatawan dapat dikategorikan sebagai *excursionist* jika seseorang melakukan perjalanan tidak lebih dari satu hari. Berangkat pada pagi hari dan pulang saat siang, sore, atau malam. Misalnya orang- orang yang melakukan kunjungan singkat ke

teman, *family gathering*, *shopping mall* untuk kegiatan *leasure* dan yang tidak dilakukan secara rutin. Sedangkan untuk orang yang melakukan perjalanan lebih dari satu tahun ke negara lain untuk menetap disebut sebagai migran dan tidak termasuk dalam kategori wisatawan.

### 2. Dimensi Ruang dan Jarak

Dimensi ini merujuk pada jarak yang ditempuh oleh seseorang untuk menuju suatu destinasi wisata, misalnya lokal, regional, nasional, atau internasional. Dalam dimensi ini kita diperkenalkan pada istilah *short haul*, dan *long haul destination*. Istilah *short haul* biasanya digunakan untuk perjalanan yang ditempuh dalam waktu kurang dari 6 jam, sedangkan yang melebihi 6 jam perjalanan disebut dengan istilah *long haul* (Harrison- Hill, 2000). Dimensi ini juga mencakup dimensi lintas batas antar negara. Berdasarkan dimensi ini kita mengenal adanya wisatawan domestik dan wisatawan internasional. Wisatawan domestik adalah mereka yang melakukan wisata di dalam negeri yang meliputi batas antar wilayah dalam satu negara. Sedangkan wisatawan internasional adalah mereka yang melakukan perjalanan wisata lintas negara. Para wisatawan lokal yang keluar negeri diistilahkan sebagai kegiatan *outbound tourism* dan sebaliknya kedatangan wisatawan asing kedalam negeri disebut dengan istilah *inbound tourism*.

### 3. Dimensi Tujuan Wisata

Dimensi ini merujuk pada motivasi atau latar belakang seseorang dalam melakukan perjalanan. Jika sepanjang perjalanan yang dilakukan oleh seseorang adalah untuk *leisure* dan *Pleasure*, mereka dapat dikategorikan sebagai wisatawan. Namun, jika latar

belakang seseorang dalam melakukan perjalanan adalah sebagai bagian dari tugas militer atau diplomasi, perjalanan mereka tidak dikategorikan sebagai perjalanan wisata. Adalah wajar jika perjalanan anggota militer dan diplomat tidak dimasukkan dalam konteks perjalanan wisata karena kedua perjalanan tersebut bukanlah produk atau jasa yang ditawarkan dalam pariwisata. Lain dengan kesehatan, pendidikan, dan olahraga, ketiganya sudah dijadikan sebagai salah satu kegiatan pariwisata yang ditawarkan kepada publik secara luas sebagai daya tarik pariwisata. Istilah-istilah yang melekat pada wisatawan meliputi: wisatawan lokal atau domestik, wisatawan mancanegara, back packer, petualang, pelancong, pengembara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilakukan pada bulan Mei- September 2017.

#### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan, masyarakat sekitar objek wisata, tokoh masyarakat setempat, Camat, Kepala desa, pengunjung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam bersama para narasumber (Informan).

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari

sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara, cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan, Masyarakat sekitar objek wisata, tokoh masyarakat setempat, camat, kepala desa, serta informan lain yang diperkirakan dapat memperkaya data penelitian ini.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Kebudayaan dan Pariwisata Bintan yang digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta data sekunder lainnya berupa buku dan internet sebagai media pendukung.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Studi Pustaka.**

Studi dokumen dilakukan dengan memahami berbagai sumber tertulis, media digital, dan media cetak, seperti karya ilmiah terkait, hasil penelitian yang berkaitan, dokumen sejarah Kabupaten Bintan, dokumen pengembangan pariwisata kabupaten Bintan, studi dokumentasi foto, studi dokumentasi video kabupaten bintan sebagai daerah bahari, dan catatan-catatan pribadi yang terkait dengan Kabupaten Bintan sebagai daerah bahari.

##### **b. Observasi.**

Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan di Kabupaten Bintan yang dilakukan

oleh wisatawan pada umumnya. Selain observasi di titik destinasi, pengamatan juga dilakukan pada lokasi- lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi. Observasi dilakukan di setiap objek wisata bahari di Kabupaten Bintan.

c. Wawancara.

Wawancara mendalam dilakukan dengan informasi kunci yaitu orang-orang memiliki pengetahuan luas mengenai pariwisata di Kabupaten Bintan. Informasi kunci adalah orang-orang yang dinilai warga sebagai tokoh masyarakat sekitar objek wisata, tokoh desa setempat, camat, kapala desa, dan masyarakat dan tanya jawab ini juga dilakukan kepada pegawai Dinas kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bintan serta informan lain yang dapat memperkaya data penelitian ini.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu ( Sugiono,2011:329-330), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.

### **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode penulisan deskriptif dengan melibatkan tahap-tahap analisis kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Bintan memiliki daya tarik wisata bahari yang menawarkan beragam aktivitas wisata bahari mulai dari bersantai dan menikmati pemandangan pantai (*sightseeing*), keindahan bawah laut

sampai beragam penyediaan aktivitas *water sport* yang hanya terdapat di beberapa pantai khususnya di pantai eksklusif Lagoi yang dikelola oleh swasta, serta kemudahan fasilitas makan dan minum yang dapat ditemukan. Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan memiliki 3 buah akses *distribution point* bagi wisatawan dengan skala internasional, dan Kabupaten Bintan juga dikenal sebagai *entry point* populer bagi wisatawan mancanegara khususnya wisatawan asal Singapura dan Malaysia dikarenakan banyaknya daya tarik wisata bahari untuk menghabiskan waktu di *resort-resort* ternama di Kabupaten Bintan tersebut. Bandara Raja Haji Fisabilillah, Pelabuhan Sri Bintan Pura dan Pelabuhan Bandar Bintan Telani, merupakan *entry point* bagi wisatawan internasional selain pelabuhan dan bandara udara di atas masih terdapat juga pelabuhan Tanjung Uban dan Terminal Feri Bintan Lagoi sebagai *entry point*.

Aksesibilitas daya tarik wisata bahari di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan dapat dikatakan sangat baik, walaupun jarak pencapaian yang cukup jauh dan harus memutar khususnya dari Kota Tanjungpinang, tetapi kondisi jalan sangat baik. Selain itu juga cukup mudah menemukan wisata kuliner di sekitar daya tarik wisata bahari. Untuk mencapai daya tarik wisata bahari dapat menggunakan kendaraan pribadi atau sewa mobil apabila melalui jalur darat, atau bisa menggunakan perahu menuju pelabuhan terdekat dari daya tarik wisata bahari yang menjadi tujuan. Daya tarik wisata bahari hanya terdapat di kabupaten Bintan, sedangkan kota Tanjungpinang tidak memiliki daya tarik wisata bahari,

namun pintu akses dapat dilalui melalui kota Tanjungpinang.

Wisatawan masuk melalui pelabuhan Sri Bintang Pura daerah Tanjungpinang, selanjutnya wisatawan diarahkan untuk menuju langsung ke objek wisata Kawasan Nirwana Garden, wisatawan dapat melakukan aktifitas *seighseeing* makan minum, wahana wisata, *live music*, *surfing*, *diving*, *snorkeling*, *water sports*, untuk wisata andalan di sini adalah wisata ekosistem bawah laut dan *resort*. Wisatawan juga dapat menginap di resort yang ada di kawasan nirwana garden. Selanjutnya wisatawan melanjutkan perjalanan menuju ke Kawasan Ria Bintan, aktifitas yang dapat dilakukan *seighseeing*, makan minum, *live music*, untuk wisata andalan adalah pemandangan pantainya. Kemudian wisatawan menuju ke Bintan Lagoi, banyak aktifitas yang dapat dilakukan, selain keindahan pantai, wisatawan dapat bermain water spot yang tersedia di sini.

Wisatawan masuk melalui pelabuhan Sri Bintang Pura daerah Tanjungpinang, selanjutnya wisatawan menuju langsung ke objek wisata Pantai Sakera, wisatawan dapat melakukan aktifitas *seighseeing* makan minum, untuk wisata andalan di sini adalah keindahan pantai dan makanan olahan kerang. Wisatawan dapat menginap di hotel dekat daerah tanjung uban. Selanjutnya wisatawan melanjutkan perjalanan menuju ke Kawasan Nirwana Garden, aktifitas *seighseeing* makan minum, wahana wisata, *live music*, *surfing*, *diving*, *snorkeling*, *water sports*, untuk wisata andalan di sini adalah wisata ekosistem bawah laut dan *resort*. Setelah dari kawasan Nirwana Garden, wisatawan selanjutnya menuju ke pantai Trikora, aktivitas

yang dapat dilakukan adalah *Seighseeing*, Makan minum, *Live Music*. aktivitas andalan di Trikora adalah pantai dengan keindahan dan pasir yang putih, sekaligus anda bisa menikmati kuliner khas daerah Bintan seperti otak- otak, dan kerang gonggong.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pola perjalanan wisata bahari Kabupaten Bintan sebagai berikut :

1. Terdapat enam objek wisata bahari yang direkomendasikan, yaitu pulau Nikoi (*Nikaoi Island*), pantai Lagoi, pantai Trikora, pantai Sakera, kawasan Nirwana Garden, dan Kawasan Ria Bintan.
2. Mengidentifikasi objek dan potensi di masing- masing objek wisata bahari, mengidentifikasi sarana dan prasarana, serta mengidentifikasi aksesibilitas untuk mencapai objek wisata.
3. Dengan mengungkapkan cluster pola perjalanan wisata bahari, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Terdapat enam cluster pola perjalanan wisata bahari di Kabupaten Bintan. (1) pola perjalanan via pelabuhan Sri Bintang Pura, (2) pola perjalanan via Pelabuhan Sri Bintang Pura, (3) pola perjalanan via pelabuhan Pelabuhan Tanjung Uban, (4) pola perjalanan via Pelabuhan Bandar Bintan Telani, (5) pola perjalanan via Hub Pariwisata, (6) pola perjalanan via Pelabuhan kijang.

## Saran

Pada kesempatan ini penulis mengemukakan saran kepada pemerintah Kabupaten Bintan sebagai berikut :

1. Fasilitas umum yang ada di Kabupaten Bintan diharapkan untuk di perhatikan dan di lengkapi seperti pemadam kebakaran dibangun di dekat objek wisata agar wisatawan merasa aman, kemudian untuk fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik, anak- anak, dan lanjut usia agar di perhatikan agar wisatawan yang datang mendapatkan kemudahan semuanya.
2. Memberikan pelatihan- pelatihan bagi sumber daya manusia khususnya yang bekerja di bidang pariwisata agar kemampuan dan skil para pekerja dapat maksimal. Apa lagi sekarang bintang sudah ada penerbangan langsung dari cina ke bintang melalui bandara Raja Alihaji Fisabilillah.

## Daftar Pustaka

Morrison, Alastair M. 2002. *Hospitality and Travel Marketing*, edisi ketiga. USA: Delmar.

Yasmen Chaniago. 2015. *Inbound Tour*. Yogyakarta: PT.Kanisus.

Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Desky. 2003. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusantara.

Bojamic dan Calantone. 2004. *Oppewal dan Rewtrak Unphaibon*.

Oka A. Yoeti. 2001. *Paket Wisata*. Bandung: Angkasa.

Gamal Suantoro. 2004. *Dasar- Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Undang- Undang No 10 Tahun 2009. *Tentang Wisata Bahari atau Tirta*. Direktorat Jendral Pariwisata. Jakarta. 1994.

Nuriata,S.E. 2014. *Paket Wisata*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Dinas Pariwisata Provinsi. 2016. *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara* Kabupaten- Bintan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2015. *Data Kunjungan Wisatawan Domestik*. Kabupaten Bintan.

Kusmayadi dan Sugiarto,endar. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta

## Daftar Jurnal

Edwin Fiantiano. 2009. *Perencanaan Paket Wisata atau Tur Program Studi DIII Pariwisata Fisip*. Universitas Airlangga. Surabaya.

